

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang

Patrycia Selvi Indra Dewi¹, Eligia Monixa^{1*}

¹ Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuna, Indonesia

*email : eligia1609@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the role of the leadership style of the Lesabela village head on village development. This research uses a qualitative method with a descriptive approach where the data collection method in this research uses interviews and field observation methods. The results of the research show that the role of the village head's leadership style is very influential on village development. With the role of the village head, a lot of development has been carried out well, whereas initially development in Lesabela Village, Ledo District, Bengkayang Regency was still not implemented. To achieve development in Lesabela Village, the village head uses several types of leadership styles, the first is a conservative leadership style, the second is a progressive leadership style, and the third is a transformational leadership style.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Peran; Gaya
Kepemimpinan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran gaya kepemimpinan kepala desa Lesabela terhadap perkembangan desa. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan obsevasi lapanga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran gaya kepemimpinan kepala desa sangat berpengaruh terhadap pembangunan desa,dengan adanya peran kepala desa ini bayak pembangunan yang telah terlaksa dengan baik yang pada pada awalnya itu pembangunan di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang ini masih belum terlaksana. Untuk tercapainya pembagunan yang ada di Desa Lesabela ini kepala desa menggunakan beberapa tipe gaya kepemimpinan yang pertama gaya kepemimpinan konservatif, yang kedua gaya kepemimpinan progresif, yang ketiga gaya kepemimpinan trandformasional.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan kelompok yang terdiri dari individu-individu yang saling bekerja sama satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan Bersama. Menurut (Sari, 2019) organisasi merujuk pada manusia atau makhluk hidup lainnya yang bertujuan untuk menjalankan suatu fungsi atau maksud tertentu yang ingin dicapai.

Dalam organisasi, sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup organisasi tersebut. Menurut (Susan, 2019) setiap individu

harus memiliki kemampuan untuk mengatur, mengelola, dan memajukan organisasi dimana dia berada, baik dalam organisasi kecil maupun organisasi besar sehingga organisasi dapat semakin berkembang. Dalam penelitian ini sumber daya manusia sendiri mencakup kepala desa maupun perangkat desa lainnya. Selain itu, keberhasilan suatu organisasi juga tidak terlepas dari kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin. Menurut (Latifah, 2021) peran utama seorang pemimpin dalam organisasi adalah untuk memberikan arahan dan mempengaruhi anggota timnya. Dengan adanya seorang pemimpin dapat memotivasi para karyawan agar bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Desa merupakan unit permukiman masyarakat yang berukuran relatif kecil, biasanya dihuni oleh beberapa ratus hingga beberapa ribu orang dan berlokasi di daerah perdesaan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun (2014) desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Kepemimpinan desa dipegang oleh seorang kepala desa yang memiliki peran penting dalam mengelola desa tersebut. Menurut Mahayana (2013) dalam (Krisjuyani & Oevang Oeray, 2022) kepala desa berperan untuk memimpin pelaksanaan pembangunan dengan tujuan mengarahkan pencapaian pembangunan, mengurangi ketidak efisiennya, dan mengatasi konflik yang merugikan. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan tersebut adalah kepemimpinan dari kepala desa.

Pada dasarnya, tanggung jawab yang diemban oleh kepala desa sangat berat, dalam Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2014, tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014 pada tentang Desa bagian Pemerintah Desa dijelaskan bahwa Pemerintah desa atau disebut dengan nama lain kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kinerja yang efektif dari kepala desa dalam mengelola pemerintahan desa dapat memberikan dampak positif pada kinerja pemerintahan di tingkat kabupaten, provinsi, dan bahkan tingkat nasional. Menyadari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Lesabela”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut metode (Pahleviannur et al., 2022) kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data non-angka, seperti kata-kata, gambar, atau suara. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Fiantika, 2022) penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dimana penelitian ini seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan.

Penelitian dilakukan di desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang provinsi Kalimantan barat dengan fokus penelitian adalah Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Wawancara juga merupakan proses tahapan yang dilakukan terhadap dua orang atau lebih yang dapat membagikan informasi dengan proses tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan yang sudah ada sebelumnya. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan terencana terhadap fenomena atau objek yang ingin diteliti. Dalam observasi pengamatan secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, kejadian atau karakteristik dari sebuah objek atau fenomena yang diamati tanpa harus mengubah atau memanipulasi kondisi yang sudah ada. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan 2 staf kantor desa dan 4 tokoh masyarakat desa Lesabela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lesabela adalah salah satu desa mandiri yang terdiri dari 4 dusun dan 10 RT. Geografis Desa Lesabela berupa perbukitan dan terdapat sungai kecil yang melintasinya. Penduduk Desa Lesabela terdiri dari berbagai etnis, dengan mayoritas penduduk asli adalah suku Dayak dan Melayu. Jumlah penduduk desa Lesabela saat ini sebanyak 3174 jiwa, terdiri dari laki-laki dan perempuan, laki-laki berjumlah 1708 jiwa dan perempuan 1466 jiwa, jumlah kepala keluar 997, jumlah bayi 1 tahun 26, jumlah balita 2-5 tahun 106, jumlah anak 8-14 tahun 705, jumlah usia produktif 15-64 tahun 2158, jumlah lansia 180. Di desa Lesabela ini menganut 4 agama yaitu agama Katholik, Isalm, Kristen dan Buddha yang mana di desa ini mayoritas agamanya yaitu agama Islam meskipun di desa ini mayoritasnya suku dayak, mengapa demikian karena di desa ini suku kedua yang terbanyak itu melayu dan jawa sehingga mebuat mayoritas agama di desa Lesabela ini adalah Islam.

Desa ini telah mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal pembangunan. Pada masa lalu, Desa Lesabela mengalami stagnasi dalam pembangunan, baik fisik maupun non-fisik, yang disebabkan oleh pemimpin yang tidak bertanggung jawab dan tidak mampu mengajak masyarakat untuk membangun desa. Namun, setelah pergantian kepala desa, perubahan menjadi sangat terlihat, terutama dalam pembangunan fisik dan non-fisik. Pembangunan fisik di Desa Lesabela meliputi pembangunan gedung desa, perbaikan rumah warga yang tidak layak huni, serta pembangunan jalan di daerah pedalaman. Meskipun jalan belum diaspal, kini telah diberikan batu-batu untuk

menggantikan jalan tanah kuning sebelumnya. Pembangunan gedung posyadu yang mana sekarang disetiap dusun sudah terdapat gedung posyandu, pembangunan pos kambling yang mana dulunya belum ada tetapi setelah pergantian kepala desa yang baru ini pos kambling pun sudah ada, sudah ada pembangunan listrik pada dusun yang berada di pedalaman pada wilayah desa Lesabela. Di Desa Lesabela juga telah dilakukan pembangunan sistem air bersih yang sebelumnya tidak ada. Setelah pergantian kepala desa, pembangunan ini mulai berjalan dan sangat membantu masyarakat yang tinggal jauh dari sumber air bersih dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebelumnya, masyarakat yang tinggal jauh dari sumber air bersih menghadapi kesulitan, terutama saat musim kemarau, untuk mendapatkan air yang layak konsumsi.

Pembangunan non fisik yang telah terlaksana dapat dilihat dari Pembangunan non fisik di desa Lesabela ini telah mencapai tingkat yang memuaskan, dengan peningkatan dalam kualitas pelayanan administratif, pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan penguatan aspek sosial kemasyarakatan. Ini terbukti dari sikap ramah aparat desa dalam melayani warga serta adanya kerjasama yang erat antara petani dalam kegiatan kemasyarakatan. Tingkat pendidikan yang tinggi, mayoritas aparat desa memiliki latar belakang pendidikan tingkat universitas, juga telah meningkatkan kualitas pelayanan pegawai. Suasana lingkungan yang bersahabat, penuh kerjasama, dan kondusif mencerminkan kemajuan pembangunan non fisik di desa Lesabela tersebut. Untuk tercapainya pembangunan yang ada di Desa Lesabela ini kepala desa menggunakan beberapa tipe gaya kepemimpinan yang pertama gaya kepemimpinan konservatif, yang kedua gaya kepemimpinan progresif, yang ketiga gaya kepemimpinan transformasional, yang mana gaya kepemimpinan ini lah yang sudah kepala desa terapkan pada saat memimpin Desa Lesabela ini sehingga menjadi desa yang berkembang ke arah yang lebih baik terkhususnya pada pembangunan di Desa Lesabela ini baik pembangunan non fisik maupun pembangunan fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang sudah di tulis bahwa peran kepemimpinan itu sangat penting dalam sebuah organisasi, organisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada seorang pemimpin yang bertanggung jawab, seperti seorang kepala desa yang memimpin di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang ini yang memiliki jiwa pemimpin yang bertanggung jawab atas tugasnya sehingga perkembangan pembangunan di Desa Lesabela ini dapat berjalan dengan baik, baik dalam pembangunan non fisik maupun pembangunan fisik. Kehidupan masyarakat jauh lebih sejahtera dengan adanya pembangunan yang sudah mulai merata di setiap daerah dalam desa baik daerah pedalaman desa maupun di pusat Desa.

Berdasarkan sebuah penelitian ini, peneliti meyarankan bahwa ketika kita memilih seorang pemimpin harus memilih pemimpin yang memiliki jiwa yang

bertanggung jawab, karena peran seorang pemimpin itu sangat berpengaruh pada organisasi yang di embannya. Maka dari itu kita harus memilih seorang pemimpin yang mampun memimpin sebuah organisasi dengan baik, terkhususnya pada kepala Desa Lesabela ini yang sudah banyak meyakinkan pembangunan di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, F. R. (2022). 1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.
- Krisjuyani, S., & Oevang Oeray. (2022). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa. *FOKUS*, 20(2).
- Latifah, Z. (2021). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI. Seminar Nasional Magister Pendidikan UNISKA MAB, 234–243.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka.
- Sari, I. S. J. (2019). Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1).
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (2), 952–962.